

# Informasi tentang COVID-19 Vaccine AstraZeneca (ChAdOx1-S) di NSW

**Pemutakhiran 25 Maret 2021**

**Lembar informasi ini hanya berkaitan dengan COVID-19 Vaccine AstraZeneca (ChAdOx1-S) saja. Rangkaian vaksin ini terdiri dari dua dosis. Dosis kedua akan diberikan sekitar 12 minggu setelah dosis pertama. Vaksin ini akan diberikan di lengan atas Anda.**

## **Mengapa penting bagi saya untuk mendapatkan vaksin COVID-19?**

Tertular COVID-19 bisa serius dan dapat menyebabkan kematian, penyakit yang memerlukan perawatan di rumah sakit dan / atau komplikasi jangka panjang, terutama pada orang tua atau orang dengan kondisi medis bawaan.

Anda dapat tertular COVID-19 tanpa gejala apa pun dan menularkannya ke keluarga, teman, dan kolega, yang banyak di antaranya mungkin berisiko tinggi. Menjadi sehat tidak mengurangi risiko Anda tertular COVID-19 atau menularkannya.

## **Apakah vaksin ini akan melindungi saya?**

Vaksinasi COVID-19 secara substansial akan mengurangi kemungkinan Anda menderita COVID-19. Seperti semua obat, tidak ada vaksin yang sepenuhnya efektif. Diperlukan beberapa minggu bagi tubuh Anda untuk membangun perlindungan dari vaksin. Sebagian orang mungkin masih tertular COVID-19 meskipun telah divaksinasi, tetapi penyakit yang mereka derita seharusnya tidak terlalu parah.

## **Apakah vaksin ini aman?**

COVID-19 Vaccine AstraZeneca (ChAdOx1-S) telah terbukti aman dalam studi klinis besar terhadap puluhan ribu orang. Vaksin ini juga telah dipantau untuk memastikan tidak ada bahaya terhadap keselamatan setelah diberikan kepada puluhan juta orang di seluruh dunia. Anafilaksis adalah jenis reaksi alergi parah yang dapat terjadi cukup cepat setelah vaksinasi. Anafilaksis jarang terjadi setelah vaksinasi dengan COVID-19 Vaccine AstraZeneca (ChAdOx1-S). Tingkat anafilaksis yang dilaporkan pada vaksin COVID-19 Vaccine AstraZeneca (ChAdOx1-S) dalam program vaksinasi di Britania Raya pada Januari 2021 adalah 1 kasus per juta dosis yang diberikan.

Ada laporan baru-baru ini dari negara lain tentang jenis gangguan pembekuan yang tidak biasa dan spesifik (trombosis sinus vena serebral; CVST) setelah vaksinasi COVID-19 AstraZeneca. Belum diketahui apakah kondisi ini terkait dengan vaksinasi. Kasus CVST yang dilaporkan di luar negeri sebagian besar terjadi 4 hingga 14 hari setelah mendapatkan vaksin AstraZeneca dan jarang terjadi (hingga 8 kasus per satu juta dosis vaksin yang diberikan). Penelitian lebih lanjut pada pasien ini sedang dilakukan untuk memahami apakah ada keterkaitan potensial dengan vaksinasi. Tidak ada kasus CVST yang terkait dengan vaksinasi yang tercatat di Australia hingga saat ini.

Secara keseluruhan, manfaat vaksin COVID-19 dianggap lebih besar daripada potensi risiko ini.

## **Apakah vaksin ini akan melindungi orang-orang terdekat saya?**

Bukti tentang seberapa banyak vaksinasi COVID-19 mengurangi kemungkinan Anda menularkan virus masih kurang jelas. Kemungkinan infeksi apapun pada orang yang divaksinasi akan lebih ringan dan orang yang divaksinasi akan lebih kecil kemungkinannya untuk menularkan infeksi kepada teman dan keluarga mereka dan kepada orang rentan yang mungkin mereka rawat. Namun, beberapa orang yang divaksinasi mungkin masih menderita penyakit ringan atau infeksi tanpa gejala dan dapat menularkan virus.

## Apa efek samping yang dapat saya alami?

Seperti semua obat-obatan, vaksin dapat menyebabkan efek samping. Efek samping dari COVID-19 Vaccine AstraZeneca (ChAdOx1-S) umumnya ringan hingga sedang dan bersifat jangka pendek, dan tidak semua orang mengalaminya. Efek sampingnya dapat membuat beberapa orang merasa tidak enak badan, tetapi hal ini menunjukkan bahwa sistem kekebalan Anda cenderung merespons. Efek samping dari vaksin cenderung tidak terjadi setelah dosis kedua dan lebih sering terjadi pada orang yang lebih muda.

Efek samping yang sangat umum dalam 1-2 hari setelah vaksinasi meliputi:

- nyeri, peka atau bengkak lokal di lengan tempat Anda disuntik
- merasa lelah
- merasa tidak enak badan pada umumnya
- sakit kepala
- nyeri otot pada umumnya
- demam
- menggigil
- nyeri sendi
- mual.

Gejala-gejala ini biasanya hilang dalam beberapa hari. Anda dapat mengonsumsi parasetamol atau ibuprofen dalam dosis normal dan beristirahat untuk membantu Anda merasa lebih baik jika Anda mengalami gejala setelah vaksinasi. Anda tidak boleh minum obat-obatan ini sebelum vaksinasi Anda. Anda dapat berkonsultasi dengan dokter jika Anda khawatir atau jika demam tidak segera hilang, karena ini mungkin menunjukkan ada penyebab lain demam Anda.

Seperti halnya vaksin apa pun, jika Anda memiliki gejala terus-menerus yang berlangsung lebih dari beberapa hari, gejala Anda semakin buruk, atau Anda khawatir, silakan bicarakan dengan penyedia layanan kesehatan atau vaksinasi yang biasa Anda temui.

Jika Anda mencari nasihat dari ahli perawatan kesehatan, pastikan Anda memberi tahu mereka tentang vaksinasi Anda (tunjukkan catatan vaksinasi Anda) sehingga mereka dapat memeriksa Anda dengan benar.

Anda juga dapat melaporkan dugaan efek samping vaksin melalui survei tindak lanjut AusVaxSafety SMS sukarela yang mungkin Anda terima, dengan menghubungi saluran NPS MedicineWise Adverse Medicine Events di **1300 134 237** (8 pagi - 8 malam Senin - Minggu), atau online melalui [situs web TGA](#).

Bahkan jika Anda mengalami beberapa gejala umum setelah dosis pertama, Anda tetap perlu mendapatkan dosis kedua. Meskipun Anda semestinya mendapatkan perlindungan dari dosis pertama, ini mungkin tidak akan bertahan kecuali Anda mendapatkan dosis kedua. Dosis kedua diperlukan untuk memberi Anda perlindungan yang lebih kuat dan tahan lama.

## Siapa yang tidak boleh mendapatkan vaksin?

Sejumlah kecil orang tidak boleh mendapatkan COVID-19 Vaccine AstraZeneca (ChAdOx1-S) - ini termasuk orang-orang sebagai berikut:

- Orang yang pernah mengalami anafilaksis (sejenis reaksi alergi serius) setelah dosis vaksin ini sebelumnya
- Orang yang pernah mengalami anafilaksis terhadap bahan dalam vaksin ini (ini termasuk polysorbat 80, alergi yang sangat jarang). Untuk informasi lebih lanjut tentang kandungan dalam vaksin, silakan baca [informasi produk konsumen](#).
- Orang dengan riwayat medis dari jenis pembekuan darah tertentu di pembuluh darah otak yang disebut trombosis sinus vena serebral (CVST), atau riwayat trombositopenia yang diinduksi heparin (HIT). HIT adalah komplikasi terkait kekebalan akibat pengobatan dengan heparin yang memengaruhi fungsi trombosit.

## Bisakah orang dengan alergi lain mendapatkan COVID-19 Vaccine AstraZeneca (ChAdOx1-S)?

Hampir semua orang yang alergi bisa mendapatkan vaksin COVID-19. Ini termasuk orang dengan alergi makanan, asma atau hayfever. Orang yang pernah mengalami anafilaksis (sejenis reaksi alergi yang parah) terhadap vaksin COVID-19 tertentu, atau bahan dari vaksin COVID-19, tidak boleh mendapatkan dosis vaksin itu lagi. Mereka mungkin dapat menerima vaksin COVID-19 merek alternatif.

Untuk beberapa orang, tindakan pencegahan mungkin diperlukan sebelum vaksinasi, seperti berkonsultasi dengan spesialis alergi, divaksinasi di fasilitas yang memiliki staf medis dan diobservasi setidaknya selama 30 menit setelah vaksinasi.

Ini berlaku untuk orang-orang dalam grup berikut:

- orang yang diduga memiliki reaksi alergi setelah mendapat dosis vaksin COVID-19
- orang yang memiliki reaksi alergi (tetapi bukan anafilaksis) terhadap bahan kandungan vaksin COVID-19
- orang yang pernah mengalami anafilaksis akibat vaksin lain atau pengobatan (termasuk obat suntik atau oral) di mana mungkin terdapat bahan umum dengan vaksin COVID-19 (seperti polietilen glikol, bahan yang terkandung dalam Comirnaty, atau polisorbitat 80, bahan yang terkandung dalam COVID -19 Vaccine AstraZeneca)
- orang yang memiliki gangguan aktivasi sel mast.

## Bagaimana jika saya memiliki riwayat pembekuan darah?

Tidak ada bukti peningkatan risiko pembekuan darah secara umum setelah vaksinasi COVID-19 pada orang dengan riwayat kondisi gangguan pembekuan. Vaksin COVID-19 AstraZeneca tetap direkomendasikan pada orang dengan riwayat kondisi gangguan pembekuan, kecuali mereka dengan kondisi spesifik CVST dan HIT yang dijelaskan di atas. Ini adalah tindakan pencegahan, sampai kami belajar lebih banyak dari penyelidikan kasus CVST yang dilaporkan di luar negeri.

Orang dengan riwayat trombosis vena dalam atau emboli paru-paru; orang dengan faktor risiko trombosis (seperti penggunaan kontrasepsi oral atau merokok); orang dengan trombositopenia (trombosit rendah yang dapat terjadi dengan kondisi gangguan pembekuan); orang dengan gangguan pembekuan darah lain yang diketahui; orang yang menggunakan antikoagulan (misalnya warfarin) dan orang dengan riwayat penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung atau stroke) semuanya dapat diberikan vaksin.

## Bagaimana dengan orang dengan kondisi medis lain?

Orang-orang dengan kondisi atau keadaan medis tertentu yang tercantum di bawah ini harus mendiskusikan waktu terbaik untuk vaksin COVID-19 dengan ahli perawatan kesehatan atau penyedia vaksinasi mereka. Anda mungkin bisa mendapatkan vaksin sekarang, atau Anda mungkin disarankan atau mungkin memilih untuk menunda vaksinasi. Ini termasuk jika:

- Anda merasa tidak enak badan, atau demam sebelum janji temu
- Anda hamil
- Anda mengalami gangguan perdarahan atau sedang menggunakan antikoagulan (pengencer darah)
- Anda memiliki sistem kekebalan yang lemah (immunocompromise) atau mengonsumsi obat yang menekan sistem kekebalan Anda
- Anda sebelumnya pernah didiagnosis dengan COVID-19.

Vaksin tersebut tidak mengandung virus yang dapat berkembang biak di dalam tubuh, sehingga aman bagi penderita masalah sistem kekebalan, namun ada kemungkinan hasil yang didapatkan tidak maksimal.

**Silakan diskusikan kondisi medis dan pengobatan Anda dengan penyedia layanan kesehatan atau penyedia vaksinasi Anda sebelum atau pada saat Anda menghadiri, janji temu vaksinasi pertama Anda.**

## Bagaimana jika saya hamil, mengira saya hamil atau sedang menyusui?

Anda dapat menerima COVID-19 Vaccine AstraZeneca jika Anda sedang menyusui. Tidak ada kekhawatiran keselamatan yang diperkirakan untuk vaksin ini pada wanita menyusui.

Jika Anda hamil, Anda harus membicarakan vaksinasi dengan penyedia layanan kesehatan atau penyedia vaksinasi Anda. Seperti banyak obat dan vaksin baru, vaksin ini belum diuji pada wanita hamil dalam jumlah besar. Vaksin ini tidak secara rutin direkomendasikan selama kehamilan, tetapi beberapa wanita hamil mungkin memilih untuk divaksinasi jika manfaat vaksinasi cenderung lebih besar daripada potensi risikonya.

Tidak ada bukti bahwa wanita yang hamil setelah divaksinasi COVID-19 mengalami peningkatan risiko komplikasi yang memengaruhi kehamilan atau kesehatan bayinya.

[Sarana bantu keputusan vaksinasi COVID-19 untuk wanita yang sedang hamil, menyusui, atau merencanakan kehamilan](#) dapat membantu Anda memutuskan apakah mendapatkan vaksin COVID-19 selama kehamilan merupakan pilihan yang tepat untuk Anda.

Jika Anda mengetahui bahwa Anda hamil setelah mendapat vaksinasi, Anda tidak perlu melakukan sesuatu yang berbeda dan dapat melanjutkan perawatan kehamilan rutin Anda. Vaksin tersebut tidak mengandung virus yang dapat berkembang biak di dalam tubuh Anda, sehingga tidak dapat menyebabkan infeksi pada Anda atau bayi Anda. Wanita yang sedang menyusui atau yang sedang merencanakan kehamilan dapat dengan aman mendapatkan vaksin ini.

## Bisakah saya kembali bekerja setelah mendapatkan vaksin saya?

Kebanyakan orang harus bisa bekerja setelah divaksinasi karena mereka hanya akan mengalami gejala ringan. Jika lengan Anda sakit, Anda mungkin merasa sulit mengangkat beban. Jika Anda merasa tidak enak badan atau sangat lelah Anda harus tinggal di rumah dan istirahat sampai Anda pulih. Kebanyakan gejala setelah vaksinasi hanya berlangsung 1-2 hari.

Gejala pernapasan seperti sakit tenggorokan, batuk, hidung berair atau tersumbat, kehilangan rasa atau penciuman atau sesak napas kemungkinan besar tidak disebabkan oleh vaksin. Jika Anda mengalami salah satu dari gejala pernapasan ini, Anda harus segera menjalani tes COVID-19 dan mengisolasi diri di rumah sampai Anda mendapatkan hasil negatif. Anda juga harus memberi tahu pemberi kerja Anda.

Jika Anda mengalami gejala lain setelah vaksinasi seperti kelelahan, sakit kepala, nyeri otot atau sendi, menggigil atau demam, tetapi tidak ada gejala pernapasan, dan gejala tersebut bertahan tidak lebih dari 48 jam setelah vaksinasi, Anda mungkin tidak perlu mendapatkan uji COVID-19 atau tidak perlu untuk mengisolasi diri. Jika gejalanya lebih buruk dari yang diharapkan atau berlangsung selama lebih dari 48 jam setelah dosis pertama atau kedua, Anda harus menjalani tes COVID-19 dan mengisolasi diri di rumah sampai Anda mendapatkan hasil negatif. Anda juga harus memberi tahu pemberi kerja Anda dan mengikuti panduan kesehatan masyarakat setempat sehubungan dengan kebutuhan untuk pengujian, karena panduan ini dapat berubah.

<b>Bagaimana jika saya mengalami gejala pernapasan setelah vaksinasi?</b>	<b>Apa yang harus saya lakukan?</b>
<p>Gejala pernapasan dapat meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Batuk</li> <li>• Sakit tenggorokan</li> <li>• Pilek atau hidung tersumbat</li> <li>• Kehilangan indera perasa atau penciuman</li> <li>• Sesak napas</li> </ul>	<p>Anda tidak dapat tertular COVID-19 dari vaksin ini.</p> <p>Namun demikian, karena ini adalah gejala yang mungkin memang COVID-19, Anda harus menjalani tes dan isolasi diri sampai Anda menerima hasil negatif, terlepas dari apakah Anda telah menerima vaksin dalam dua hari terakhir.</p>
<b>Bagaimana jika saya mengalami gejala umum COVID-19 lainnya setelah vaksinasi?</b>	<b>Apa yang harus saya lakukan?</b>
<p>Gejala umum setelah vaksinasi mungkin ringan sampai sedang dan dapat meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelelahan</li> <li>• Sakit kepala</li> <li>• Nyeri otot atau sendi</li> <li>• Menggigil atau demam</li> <li>• Mual</li> </ul> <p>Beberapa orang mungkin juga mengalami:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nyeri/bengkak di tempat suntikan</li> <li>• Kemerahan di tempat suntikan</li> </ul>	<p>Tetap tinggal di rumah jika Anda merasa tidak enak badan. Anda dapat mengonsumsi parasetamol atau ibuprofen dalam dosis normal dan beristirahat untuk membantu Anda merasa lebih baik jika Anda mengalami gejala setelah vaksinasi.</p> <p>Anda tidak perlu menjalani tes COVID-19 kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anda mengalami gejala pernapasan, seperti batuk atau sakit tenggorokan, atau</li> <li>• gejala umum <b>berlangsung lebih dari 48 jam</b> setelah dosis pertama atau kedua Anda, atau</li> <li>• gejala umum Anda lebih parah dari yang diperkirakan setelah vaksinasi, atau</li> <li>• Anda diberi tahu bahwa Anda telah kontak dengan kasus COVID-19 dan diminta untuk diuji oleh staf kesehatan masyarakat.</li> </ul>

## Apakah saya masih bisa tertular COVID-19 setelah vaksinasi?

Tidak ada vaksin yang sepenuhnya efektif, jadi meskipun Anda pernah mendapatkan vaksin COVID-19, masih ada kemungkinan Anda dapat terkena COVID-19. Jika Anda mengalami [gejala umum COVID-19](#) di luar masa 48 jam segera setelah dosis pertama atau kedua Anda, lakukan tes untuk COVID-19 dan tetap di tinggal rumah sampai Anda mendapatkan hasil negatif. Jika Anda mengalami gejala pernapasan apa pun kapan saja, Anda harus menjalani tes dan isolasi diri segera.

## Dapatkah saya tertular COVID-19 atau flu dari vaksin?

Anda tidak dapat tertular COVID-19 atau flu dari vaksin, tetapi Anda mungkin mengalami gejala ringan seperti kelelahan, menggigil dan nyeri otot dalam beberapa hari pertama setelah vaksin. Harap terus lakukan tes skrining COVID-19 reguler yang diatur oleh pemberi kerja Anda.

## Kapan saya tidak boleh menghadiri janji temu vaksinasi COVID-19 saya?

Anda tidak boleh menghadiri janji temu untuk vaksinasi COVID-19 jika Anda:

- saat ini sedang hamil dan belum membicarakan vaksinasi dengan penyedia layanan kesehatan
- telah diberi tahu oleh klinik vaksinasi atau penyedia layanan medis yang biasa Anda temui untuk tidak melakukan vaksinasi COVID-19 saat ini
- telah mendapatkan vaksin lain seperti misalnya vaksin flu dalam 14 hari sebelum janji temu Anda
- merasa tidak enak badan atau demam
- mengalami [gejala apa pun yang mungkin disebabkan COVID-19](#), betapapun ringannya
- telah mengunjungi [lokasi pajanan COVID-19](#) dalam 14 hari terakhir, berada dalam kontak dekat dengan kasus COVID-19 atau sedang menunggu hasil uji COVID-19.

## Apa yang harus saya bawa ke janji temu vaksinasi COVID-19 saya?

- Identitas foto dan Identitas karyawan (jika Anda menerima vaksin karena pekerjaan yang Anda lakukan)
- Kartu Medicare Anda, jika Anda memilikinya (Anda masih dapat menerima vaksin tanpa kartu)
- Informasi tentang kondisi medis apapun yang Anda miliki, terutama jika Anda memiliki alergi, gangguan perdarahan atau pembekuan, atau sedang mengonsumsi obat pengencer darah
- Informasi tentang vaksin COVID-19 sebelumnya yang pernah Anda terima (merek vaksin dan tanggal vaksinasi).

## Apa yang harus saya lakukan setelah vaksinasi pertama saya?

Rencanakan untuk menghadiri janji temu kedua Anda, yang seharusnya sekitar 12 minggu setelah dosis pertama Anda. Penting untuk mendapatkan dosis kedua vaksin sekitar waktu ini untuk peluang terbaik mendapatkan perlindungan yang kuat dan tahan lama.

**Pastikan Anda menepati janji temu berikutnya untuk mendapatkan dosis kedua Anda, untuk memastikan Anda terlindungi dengan baik.**

## Bagaimana jika saya kurang sehat pada hari janji temu saya?

Jika Anda kurang sehat atau mengalami demam sebelum atau pada hari janji temu, lebih baik menunggu sampai Anda pulih untuk mendapatkan vaksinasi. Jika Anda tidak sehat saat dosis kedua dijadwalkan, Anda harus menjadwalkan ulang ini sesegera mungkin. Anda tidak boleh menghadiri janji temu jika Anda sedang mengisolasi diri atau menunggu hasil tes COVID-19.

## Setelah saya mendapatkan vaksin, apakah saya masih harus mengikuti semua saran pencegahan COVID-19?

Dua dosis vaksin akan mengurangi kemungkinan Anda menjadi sakit parah akibat COVID-19. Tidak ada vaksin yang sepenuhnya efektif. Tubuh Anda memerlukan waktu beberapa minggu untuk membangun perlindungan.

Anda tetap harus mengikuti panduan tempat kerja dan panduan kesehatan masyarakat umum, termasuk mengenakan alat pelindung diri yang benar dan ikut serta dalam skrining tempat kerja.

Untuk terus melindungi diri Anda, keluarga, teman, dan kolega Anda, Anda harus terus mengambil [tindakan pencegahan COVID-19](#) di tempat kerja, rumah, dan saat keluar.

## Apakah saya memerlukan vaksin COVID-19 jika saya pernah mendapatkan vaksin flu?

Ya. Anda harus mendapatkan vaksin COVID-19 meskipun Anda pernah mendapatkan vaksin flu, karena vaksin flu tidak akan melindungi Anda dari COVID-19. Vaksin flu umumnya harus diberikan setidaknya dua minggu sebelum atau setelah rangkaian vaksin COVID.

## Apakah saya dapat mengakses catatan vaksinasi saya?

Semua vaksinasi COVID-19 akan dicatat di Register Imunisasi Australia (AIR). Ini adalah persyaratan wajib berdasarkan undang-undang nasional. Orang yang telah menerima vaksin COVID-19 dapat melihat catatan vaksinasi mereka secara online dari situs [Medicare](#), [MyGov](#) atau [MyHealthRecord](#).

## Informasi lebih lanjut

Silakan baca [brosur Informasi Obat Konsumen](#) yang relevan untuk rincian lebih lanjut tentang vaksin Anda, termasuk kemungkinan efek samping.

[Sumber informasi COVID-19 Pemerintah Australia](#) juga tersedia.

Anda harus mendiskusikan segala kekhawatiran yang Anda miliki tentang vaksinasi COVID-19 dengan penyedia layanan kesehatan yang biasa Anda temui atau penyedia vaksinasi **sebelum** Anda menghadiri janji temu Anda untuk menerima vaksin jika memungkinkan.